

MANAJEMEN USAHA AGAR-AGAR KERTAS BERBASIS DIGITAL PADA UMKM AGAR KERTAS GARUT SELATAN

Dwi Puryati

dwi.puryati@ekuitas.ac.id

Teguh Iman Basuki

teguhib@ekuitas.ac.id

Susinah Kuntadi

susinahkuntadi@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

ABSTRAK

Agar-agar kertas merupakan salah satu produk unggulan khas wilayah Pantai Pamengpeuk desa Mancagahar Kabupaten Garut. Selain itu untuk meningkatkan nilai tambah produk agar laut dibuat dodol. Salah satu UMKM yang mengolah agar laut adalah industri rumahan agar kertas cap “Apel” yang berlokasi di Kampung Bunisari, Desa Mancagahar RT/Rw: 03/04, Kecamatan Pameungpeuk, Garut Selatan. Agar kertas cap “Apel” mulai beroperasi tahun 1993 dan saat ini dikelola oleh generasi kedua. Manajemen usaha dilakukan secara sederhana dan belum ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Dalam menghitung upah karyawan seringkali terjadi ketidakurutan data jam kerja, dan pembayaran gaji. Perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual pun dilakukan secara otodidak. Produk hanya dikemas menggunakan plastik transparan, sehingga kurang memiliki daya tarik konsumen dan mudah rusak. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka kegiatan pengabdian dilakukan adalah (1) Membuat sistem pembukuan sederhana berbasis IT, (2) Pelatihan sistem pembukuan sederhana berbasis IT, (3) Pendampingan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. (4) Pelatihan dan Pembuatan Packaging, (5) Monitoring dan Evaluasi (Monev). Dengan kegiatan pengabdian ini, UMKM dapat tertib pembukuan dan menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku serta membuat packaging lebih menarik dan aman, sehingga kinerja UMKM menjadi lebih baik.

Kata kunci: IT, Packaging, Pembukuan, Monitoring, Sistem.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan untuk UMKM wilayah Jawa Barat selatan masih menjadi isu strategis tahun 2021-2023 (Ratna Puspita, 2020). Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) menilai potensi ekonomi yang ada di wilayah selatan Kabupaten Garut

belum tergarap secara maksimal. Masih banyak potensi yang bisa dikembangkan di Kabupaten Garut dalam upaya pemulihan ekonomi di masa new normal. Wilayah pesisir memiliki keragaman potensi sumber daya alam yang tinggi dan sangat penting bagi pengembangan sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan, sehingga perlu dikelola secara berkelanjutan, dengan

memperhatikan aspirasi dan partisipasi masyarakat (Wiryati, 2019).

Wilayah Kabupaten Garut secara geografis terletak di Jawa Barat Selatan meliputi areal seluas 3.065,19 km², terdiri dari 42 kecamatan, 421 desa, dan 21 kelurahan masing-masing mempunyai ciri-ciri khusus dalam potensi wilayah baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya (Wikipedia, 2020). Kabupaten Garut memiliki panjang garis pantai sekitar 80 km yang membentang di wilayah selatan meliputi Kecamatan Caringin, Mekarmukti, Bungbulang, Pakenjeng, Cikelet, Pameungpeuk dan Cibalong.

Salah satu daerah di Jabar Selatan yang potensial adalah Garut Selatan dengan sumber daya rumput laut. Rumput laut (*seaweed*) merupakan salah satu komoditas potensial dan dapat dijadikan andalan bagi upaya pengembangan usaha skala kecil dan menengah. Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak manfaatnya, baik melalui pengolahan sederhana yang langsung dapat dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih kompleks, seperti produk farmasi, kosmetik, dan pangan, serta produk lainnya (Priono, 2016 dan BPTP, 2018). Agar-agar kertas salah satu produk unggulan khas wilayah Pantai Pamengpeuk desa Mancagahar Kabupaten Garut. Agar-agar ini berbeda dari agar-agar biasa yang umumnya berbentuk serbuk. Selain itu untuk meningkatkan nilai tambah produk laut, masyarakat sekitar membuat agar laut dibuat dodol.

Salah satu UMKM yang mengolah agar laut adalah industri rumahan agar laut cap “apel” yang berlokasi di Kampung Bunisari, Desa Mancagahar RT/RW: 03/04, Kecamatan Pameungpeuk, Garut Selatan. Berikut disajikan analisis situasi usaha mitra tersebut. Usaha mitra bermula dari usaha keluarga secara turun temurun. Usaha dimulai tahun 1993 dengan mempekerjakan karyawan 1 orang. Produknya saat itu adalah agar kertas rumput laut. Karena lokasi berada di wilayah pesisir, saat itu mitra mengelola rumput laut yang berlimpah menjadi agar kertas rumput laut. Seiring

berjalannya waktu ada pengembangan produk yaitu berupa dodol agar laut. Saat ini usaha agar kertas cap “apel” sudah mempunyai 10 karyawan yaitu 2 orang bertugas memasak dan 8 orang bertugas memotong, menjemur dan membungkus produk

Untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan usahanya, dilakukan langsung oleh pemilik dengan pembukuan yang sangat sederhana. Tidak ada pemisahan pengelolaan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, padahal perusahaan sudah berjalan selama 28 tahun. Pemilik usaha memiliki latar belakang Ekonomi dan sudah beberapa mengikuti pelatihan pencatatan usaha, namun belum diterapkan dalam usahanya. Selama ini pencatatan hanya dilakukan untuk uang masuk dan uang keluar, barang keluar, upah yang dibayar.

Pencatatan dilakukan secara manual dan otodidak. Dalam menghitung upah karyawan seringkali terjadi ketidakuratan data jam kerja, dan pembayaran gaji yang salah. Perhitungan jumlah jam kerja kadang dilakukan berdasarkan atas kepercayaan terhadap karyawan. Demikian juga perhitungan biaya produksi secara akurat tidak pernah dilakukan. Pemilik perusahaan tidak pernah mengetahui dengan akurat berapa laba yang diperoleh setiap periodenya juga berapa aset yang dimiliki.

Dengan sumber daya berupa tenaga kerja yang sudah terlatih dan pangsa pasar yang sangat potensial, seharusnya mitra dapat meningkatkan penjualan produknya, terutama jika kemasan menarik dan harga bersaing. Namun karena keterbatasan pengetahuan tentang aspek implementasi pembukuan dan pemasaran khususnya packaging, sampai saat ini kemasan untuk agar-agar kertas maupun agar-agar dodol masih sangat sederhana. Pada kemasan agar-agar kertas menggunakan plastik biasa dengan kualitas sedang tidak kedap udara sehingga tidak tergambar adanya jaminan kesehatan atau higienitas dan kualitas produk didalamnya, dengan desain label dan keterangan cara memasak dengan

menggunakan satu warna sehingga terkesan sederhana. Untuk kemasan dodol rumput laut juga menggunakan plastik biasa yang lebih tebal dan kertas tempel untuk nama produk.

Berdasarkan analisis situasi mengenai mitra tersebut maka permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut:

- a. Tidak memahami implementasi pembukuan sederhana yang benar dan akurat. Mitra kesulitan dalam menghitung dan mencatat pemakaian bahan baku, upah karyawan, biaya produksi lainnya seperti listrik, pemeliharaan mesin, penetapan harga jual produk, dan pencatatan keuntungan. Hal yang kerap terjadi adalah duplikasi pencatatan pengupahan. Karyawan yang sudah dibayar upahnya, tetapi belum dicatat, karena pembayaran dilakukan langsung oleh pemilik. Perhitungan keuntungan juga hanya berdasarkan taksiran 10-20 % dari omset penjualan, tidak ada perhitungan secara akurat berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulannya. Mitra juga tidak pernah mengetahui berapa asset yang dimiliki sekarang
- b. Jika melihat kemasan yang digunakan untuk produk agar-agar kertas masih sederhana dengan bahan plastik kualitas sedang dan tipis sedangkan produk agar-agar kertas bersifat mudah sekali hancur atau berubah bentuk, desain kemasan dan label kurang menarik karena hanya menggunakan satu warna dominan, sedangkan agar-agar dodol sudah menggunakan plastik kualitas baik dan tebal akan tetapi tidak kedap udara hal ini bisa mengakibatkan umur produk yang pendek, bentuk produk yang hanya satu bentuk berupa kubus menjadi tidak menarik.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi yang kami tawarkan adalah:

1. Membuat sistem pembukuan sederhana berbasis IT

2. Pelatihan sistem pembukuan sederhana
3. Pelatihan dan Pembuatan *Packaging*
4. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

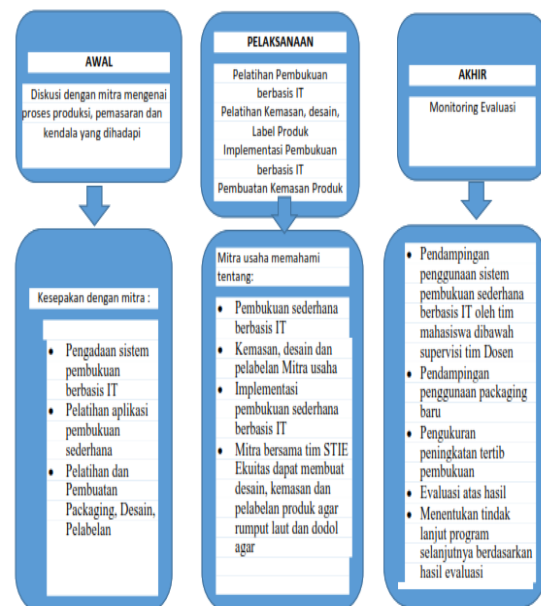
Berdasarkan kesepakatan dengan mitra maka permasalahan yang akan diatasi adalah :

1. Sistem pembukuan sederhana belum ada sehingga terjadi kesulitan dalam mencatat transaksi kegiatan dan menyusun laporan keuangan.
2. *Packaging* yang ada masih sangat sederhana dan kurang menarik sehingga penjualan belum optimal.

a. Tahapan, Metode, dan Target Hasil PKM

Berikut disajikan tahapan yang akan dilakukan, metode dan target hasil kegiatan Pengabdian:

Tabel 1 Tahapan dan Target Hasil PKM



Kegiatan tahap awal direncanakan pada minggu pertama April 2021, pelaksanaan PKM pada minggu ketiga dan keempat April 2021 dan kegiatan monev dilakukan selama 3 bulan yaitu April sampai dengan Juni 2021. Sasaran peserta PKM adalah

pengelola UMKM Agar Kertas di wilayah Bunisari, mancahagar, Pamempeuk, Garut Selatan.

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim dosen secara *remote* karena jarak dengan lokasi mitra dari STIE Ekuitas cukup jauh dan kondisi pandemic COVID-19. Sedangkan tim mahasiswa dapat melakukan pendampingan langsung karena lokasi tempat tinggal berada di sekitar mitra.

3. HASIL DAN LUARAN

a. Hasil Kegiatan PKM

1. Sistem pembukuan sederhana berbasis IT

Sistem pembukuan sederhana berbasis IT sangat tepat digunakan oleh mitra sebagai salah satu sarana dalam melihat dan memantau perkembangan usaha, dan kondisi perusahaan. Pembuatan sistem ini dengan mengacu pada standar akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (DSAK, 2016) dan praktik akuntansi untuk UMKM (Thian, Alexander, 2021). Sistem ini menggunakan software yang dapat dioperasikan dengan bantuan komputer atau Hand phone. Dengan system pembukuan berbasis IT, pencatatan akan lebih akurat dan tepat dalam menghasilkan informasi keuangan. Pencatatan pemakaian bahan baku, biaya upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya pemeliharaan dan transaksi lainnya dapat dilakukan dengan lebih sistematis, bisa dari kesalahan dan menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat. Mitra dapat mengetahui posisi keuangan perusahaannya seperti data asset yang dimiliki berupa uang tunai, kas di bank, persediaan bahan (rumpot laut, gula, plastik pembungkus dll), persediaan produk jadi, piutang usaha di pihak ketiga, utang perusahaan dan jumlah modal usaha. Informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan seperti penentuan harga jual produk, pengembangan produk baru atau penutupan produk yang tidak menguntungkan. Selain itu dengan

menggunakan system pembukuan berbasis IT, mitra dapat melakukan perencanaan usaha dengan lebih baik, sehingga diharapkan usahanya dapat berkembang lebih baik lagi di masa mendatang.

Sistem pembukukuan berbasis IT yang dirancang terdiri dari:

1. Modul Kas
2. Modul Persediaan
3. Modul Pembelian Bahan
4. Modul Penjualan
5. Modul Jurnal Umum
6. Modul Laporan Keuangan

2. Pelatihan sistem pembukuan sederhana

Setelah sistem pembukuan sederhana dibuat, diberikan pelatihan mengenai konsep dasar pembukuan / akuntansi, proses penginputan data awal, proses pencatatan dan penyusunan laporan dengan menggunakan sistem tersebut. Selain itu juga diberikan pelatihan tentang laporan-laporan yang dihasilkan dan makna dari setiap informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan dan evaluasi usaha. Pelatihan ini sudah dilakukan pada tanggal 21 April 2021 jam 13.00 – 16.00 dengan peserta pengelola UMKM agar kertas sejumlah 8 orang, tim PKM dosen 3 orang dan mahasiswa 3 orang. Dan selanjutnya dilakukan pendampingan penggunaan sistem oleh tim mahasiswa dari tanggal 22 sampai dengan 24 April 2021. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tidak mengalami kendala karena pada dasarnya mitra sudah memiliki pengetahuan dasar pembukuan yang diperoleh pada saat beliau sekolah di Sekolah Lanjutan Atas dan pelatihan yang selama ini diikuti. Kalau ada kesulitan teknis dalam implementasi pembukuan, tim mahasiswa kami siap untuk membantu karena tempat tinggal mahasiswa berada tidak jauh dari rumah produksi agar rumput laut Apel.

3. Pelatihan dan Pembuatan *Packaging*

Tim kami melakukan pelatihan mengenai *packaging*. Materi meliputi kemasan, desain dan label produk makanan

(Agustina, 2019 dan Pulungan, M.H., 2018). Hasil yang diharapkan setelah dilakukan penambahan pengetahuan tentang kemasan, desain dan pelabelan adalah ada perubahan dalam mengemas agar-agar kertas dan dodol serta desain label yang dapat lebih menarik dengan tujuan meningkatkan daya saing dan penjualan (Dhameria, 2014). Selain itu perbaikan kemasan akan melindungi produk dari pengaruh luar yang dapat mempercepat kerusakan produk serta memudahkan dalam pengiriman.

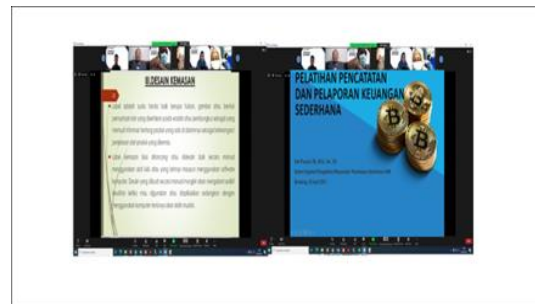
Pelatihan ini juga dilakukan pada tanggal 21 April 2021. Kemudian tim pengabdian membuat contoh packaging untuk disampaikan kepada mitra usaha sebagaimana terlampir.

Kemasan agar agar kertas yang saat ini ada hanya berupa plastik tipis dengan diberi label, tentunya ini tidak dapat memberi perlindungan yang maksimal bagi produknya karena lembaran agar agar kertas bisa saja rusak jika penyimpanannya bertumpuk dalam jumlah tertentu, sehingga perlu perbaikan:

- a. Kemasan yang semula beratnya 110 gram per pack dengan bungkus plastik tipis, dapat diperbaiki dengan berat perpack menjadi 50 % dari berat semula, kemudian dimasukan kedalam plastik yang agak tebal dengan jenis Polypropylene (PP) karena plastik karena jenis ini termasuk yang terbaik memberikan untuk digunakan sebagai kemasan makanan dan minuman karena mampu mencegah terjadinya reaksi kimia dan cukup tahan terhadap suhu panas (Endah, 2018).
- b. Kemasan perpack yang beratnya sudah dikurangi menjadi 50 % berat semula dan dibungkus plastik tebal selanjutnya dalam jumlah tertentu dimasukan kedalam dus agar mudah dalam pengiriman dan dapat memberikan perlindungan ganda, pada luar dus karton dapat diberikan label serta informasi lainnya sehingga menarik pembeli.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Pembukuan Sederhana dan pembuatan Packaging



Gambar 2. Foto Presentasi Materi Pelatihan

4. *Monitoring dan Evaluasi (Monev)*

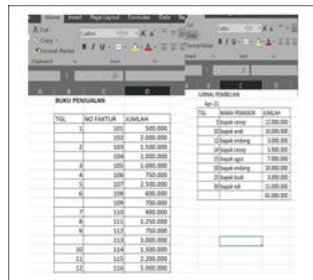
Pemantauan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi, program kegiatan dinyatakan berhasil jika packaging yang dirancang tepat guna dan tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan digunakan secara benar serta kuantitas dan kualitas meningkat. Sistem pembukuan berbasis IT dikatakan berhasil jika sistem digunakan sehingga dapat dilakukan pencatatan dan pemakaian bahan baku, biaya upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya pemeliharaan dan transaksi lainnya dengan lebih sistematis, bias dari kesalahan dan menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan usaha dan bermanfaat.

b. Luaran Kegiatan PKM

Secara ringkas jenis luaran pengabdian pada masyarakat ini adalah:

Tabel 2. Jenis Luaran PKM

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Sistem Pembukuan Sederhana berbasis IT	Ada
2.	Desain Kemasan Baru	Ada
3.	Publikasi Artikel di Jurnal ber ISBN	Ada
4.	Tertib Pembukuan Mitra	Ada
5.	Peningkatan Kinerja Keuangan	Belum Ada



Gambar 3. Pencatatan Sederhana Sebelum & Sesudah PKM



Gambar 4. Kemasan lama Produk Agar Kertas



Gambar 5. Kemasan lama Dodol Agar Kertas



Gambar 6. Desain Awal Kemasan Produk Agar Kertas



Gambar 7. Desain Akhir Kemasan Produk Agar Kertas



Gambar 8. Desain Kemasan Dodol Agar Kertas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat sudah dilakukan dengan (1) Membuat sistem pembukuan sederhana berbasis IT, (2) Pelatihan dan implementasi sistem pembukuan sederhana berbasis IT, (3) Pelatihan dan Pembuatan Packaging, serta (4) *Monitoring* dan Evaluasi (Monev). Dengan kegiatan ini diharapkan UMKM dapat tertib pembukuan, menyusun laporan keuangan dan membuat packaging lebih menarik dan aman, sehingga kinerja UMKM menjadi meningkat.

Walaupun saat ini UMKM mitra masih merupakan UMKM agar kertas yang mendominasi pasar wilayah Garut Selatan, namun UMKM mitra sudah seharusnya meningkatkan tertib pembukuan dan selalu menjaga kualitas produk dan harus mempunyai keunggulan kompetitif dari produk lain sejenis, misalnya melalui kemasan produk yang menarik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menyapiakan ucapan terima kasih kepada:

- Mitra PKM perusahaan agar kertas "Apel" yang telah bersedia menjadi mitra.
- STIE Ekuitas yang memberikan dukungan dana dan fasilitas.
- Tim mahasiswa yang terdiri dari Puput Puspitasari, Farhan Muhamnad dan

Reina yang telah membantu pelaksanaan pengabdian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2019). *Pengemasan, Desain dan Pelabelan Kemasan Produk Makanan*, B2PTTG, LIPI. Subang, Jawa Barat, Indonesia.
- Alamsyah, R., Lestari, N., & Hasrini, R. F. (2013). Kajian mutu bahan baku rumput laut (*Eucheuma* sp.) dan teknologi pangan olahannya. *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*, 24(1), 57-67.
- BPTP Sulawesi Selatan. (2018). *Pengelolaan rumput laut menjadi bahan jadi dan setengah jadi*. Statistik Web
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2016). *Standar Akuntansi Untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Priono, B. (2016). Budidaya rumput laut dalam upaya peningkatan Industrialisasi perikanan. *Media Akuakultur*, 8(1), 1-8.
- M. Hindun, Pulungan. (2018). *Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan*. Malang: UB Press.
- Ratna Puspita. *Potensi Wilayah Selatan Garut Belum Tergali Maksimal*, <https://www.republika.co.id> diunduh pada 21 Juli 2020.
- Thian, Alexander. (2021). *Akuntansi Untuk UMKM*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Utami, E. (2018). Perancangan Desain Kemasan Produk Olahan Coklat "COKADOL" dengan metode Quality Function Deployment. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, volume 5, hal. 91-100.
- Vita Dhameria, S. (2014). Analisa Pengaruh Keunikan Desain Kemasan Produk, Konduktivitas Store Environment, Kualitas Display Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Pasarraya Sri Ratu Pemuda

- Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, vol XII No .1 , hal. 1-44.
- Wikipedia. (2020) diunduh pada 21 Juli 2020.
- Wiryati, G. (2019). Potret Sistem Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan Di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Garut. *Jurnal Penyuluhan*, vol 15, hal. 266-274.